

PENDIDIKAN NILAI DALAM MASYARAKAT

Abdul Wahab Syakhrani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

**M. Hanafi, Muhammad Rizky Ramadan, Muhammad Syauqi,
Muhammad Zaid**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

Abstrak—Pendidikan nilai merupakan proses penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian individu agar mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan nilai berperan sebagai perekat sosial yang menciptakan hubungan harmonis, damai, dan saling menghargai. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi aspek agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan untuk membangun masyarakat yang beradab, produktif, dan demokratis. Keberhasilan pendidikan nilai memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan utama dalam penanaman dan penerapan nilai. Dengan demikian, pendidikan nilai diharapkan mampu membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Kata kunci: pendidikan nilai, karakter, moral, masyarakat, pembentukan kepribadian

Abstract—Value education is an essential process in shaping individuals' character, morality, and personality so they can act in accordance with societal values. It emphasizes not only the acquisition of knowledge but also the internalization and application of values such as honesty, responsibility, discipline, tolerance, and social awareness in daily life. In diverse societies, value education plays a strategic role as a social cohesive force that fosters harmony, peace, and mutual respect. The values developed include religious, social, cultural, political, economic, and scientific aspects to create a civilized, productive, and democratic society. The success of value education requires collaboration among family, school, and society as key environments for instilling and practicing values. Therefore, value education is expected to produce a generation that is responsible, ethical, and capable of contributing positively to the nation and society.

Keywords: value education, character, morality, society, personality development

PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat modern menghadapi tantangan serius berupa krisis moral dan lunturnya jati diri bangsa. Berbagai persoalan seperti meningkatnya individualisme, menipisnya rasa solidaritas, dan maraknya perilaku menyimpang menjadi indikasi adanya kekosongan nilai dalam interaksi sosial. Kondisi ini mendorong perlunya pemahaman yang mendalam tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan nilai dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan baik dan buruk, tetapi juga internalisasi dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan nilai memiliki urgensi yang tidak terbantahkan dalam menjaga kohesi dan harmoni sosial. Tanpa adanya penanaman nilai yang kuat, masyarakat akan kehilangan pedoman moral yang menjadi perekat kebersamaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengapa pendidikan nilai menjadi fondasi krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan nilai berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap degradasi moral dan sekaligus menjadi kompas yang menuntun setiap individu untuk bertindak secara bertanggung jawab demi kebaikan bersama, sehingga ketertiban dan kedamaian sosial dapat terus terjaga di tengah arus perubahan zaman.

Upaya penanaman nilai tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, melainkan membutuhkan sinergi dari tiga pilar utama pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Identifikasi terhadap nilai-nilai fundamental apa saja yang perlu dikembangkan, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, menjadi langkah awal yang esensial. Selanjutnya, pemahaman tentang bagaimana peran masing-masing pilar tersebut, mulai dari keluarga sebagai peletak dasar pertama, sekolah sebagai lembaga formal yang mensistematisasi, hingga masyarakat sebagai laboratorium praktik sangat menentukan efektivitas proses pewarisan nilai. Tanpa adanya kolaborasi yang harmonis antar ketiga lingkungan ini, internalisasi nilai pada diri individu berpotensi berjalan timpang dan tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Nilai dalam Masyarakat

Pendidikan nilai merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, moral dan kepribadian individu. Pendidikan nilai sendiri tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan nilai berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran moral, tanggung jawab sosial serta kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan orang lain.¹

Secara umum, pendidikan nilai dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk membantu individu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, keadilan serta penghormatan terhadap hak dan martabat manusia. Melalui pendidikan nilai, seseorang tidak hanya mengetahui suatu nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.²

Dalam konteks masyarakat, pendidikan nilai memiliki peran yang sangat penting karena masyarakat merupakan lingkungan sosial tempat individu berinteraksi dengan berbagai kelompok yang memiliki latar belakang, budaya, agama, dan pandangan yang beragam. Keberagaman tersebut memerlukan adanya nilai-nilai yang dapat menjadi landasan bersama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Oleh karena itu, pendidikan nilai menjadi sarana untuk menanamkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan serta membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.³

Pendidikan nilai pada dasarnya tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak belajar berbagai nilai dasar seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai yang diperoleh dalam keluarga kemudian diperkuat melalui pendidikan formal di sekolah dan melalui

¹ Fadilatul Alfusanah, Edo Ramada, Ayun Hafifatul Mukarohmah, Asep Fathurrohman, Chairul Anwar, dan Syaiful Anwar, "The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0," *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Vol. 3, No. 5, 2024, hlm. 1958.

² Piyush Kumar Shukla, "Philosophical Study of Moral Education and Value Education in the Field of Education," *International Journal of Research-Granthaalayah*, Vol. 12, No. 12, 2024, hlm. 45.

³ Wanda Syafika dan Nabilah Marwa, "The Evolution of Values-Based Education: Bringing Global Insights and Local Practices to a Sustainable Future," *Sinergi International Journal of Education*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 112.

pengalaman sosial di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan nilai merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan moral dan sosial. Fenomena seperti penyebaran informasi yang tidak benar, cyberbullying, perilaku konsumtif, menurunnya etika komunikasi, serta meningkatnya individualisme menunjukkan bahwa kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan nilai menjadi semakin relevan dalam membimbing individu agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, setiap aktivitas pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Pendidikan nilai sendiri memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial dan moral. Pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter dapat menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi tetapi kurang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan nilai menjadi komponen penting dalam menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral.⁵

Dalam perspektif sosial, pendidikan nilai berfungsi sebagai alat untuk menjaga keteraturan dan stabilitas masyarakat. Setiap masyarakat memiliki nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi anggotanya dalam berperilaku. Melalui pendidikan nilai, generasi muda diperkenalkan pada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mereka dapat memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Pendidikan nilai juga membantu individu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan nilai juga memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, berbagai budaya asing dengan mudah masuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan nilai diperlukan untuk memperkuat identitas nasional dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Melalui pendidikan nilai, generasi muda

⁴ Aslan dan Miranu Triantoro, "The Dynamics of Moral Education in the Family and School: Synergy or Conflict of Values Amidst the Pluralism of Contemporary Indonesian Society," *Indonesian Journal of Education*, 2025, hlm. 78.

⁵ Reno Francius Simanullang, Daulat Saragi, dan Yacobus Ndona, "Peran Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, 2024, hlm. 521.

dapat memahami dan menghargai warisan budaya serta menjadikannya sebagai bagian dari identitas diri.⁶

Selain itu, pendidikan nilai berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan moral. Individu sering kali dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut pertimbangan etis. Pendidikan nilai membantu seseorang memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan memilih keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga melatih individu untuk mampu mempertimbangkan alasan moral di balik setiap tindakan yang dilakukan. Dalam era global saat ini, pendidikan nilai juga berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Organisasi pendidikan internasional menekankan pentingnya pendidikan yang mampu membentuk warga dunia yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, menghargai hak asasi manusia, serta memiliki komitmen terhadap perdamaian dan keadilan sosial.

Pendidikan nilai dalam masyarakat tidak hanya berorientasi pada pembentukan individu yang baik secara personal, tetapi juga bertujuan menciptakan masyarakat yang beradab. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab tertanam dalam diri anggota masyarakat, maka akan tercipta hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh kepedulian. Sebaliknya, lemahnya pendidikan nilai dapat memicu berbagai masalah sosial seperti korupsi, diskriminasi, kekerasan, dan konflik sosial yang merugikan kehidupan bersama.⁷

Pentingnya Pendidikan Nilai dalam Kehidupan Masyarakat

Pendidikan nilai merupakan inti dari proses pembentukan peradaban yang bermartabat. Ia bukan sekadar transfer pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan upaya sistematis untuk menanamkan keyakinan dan membentuk karakter sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam diri setiap individu dan tercermin dalam perilaku keseharian. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, pendidikan nilai berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan perbedaan, menciptakan kohesi, dan mencegah disintegrasi. Fondasi ini krusial karena masyarakat yang hanya mengejar kemajuan material tanpa dibimbing kerangka nilai yang kokoh akan rentan terhadap krisis moral, ketidakadilan, dan konflik berkepanjangan.⁸ Oleh karena itu, pendidikan nilai

⁶ An-Nisa Apriani dan Mahilda Dea Komalasari, "Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka," *Literasi*, Vol. 15, No. 2, 2024, hlm. 67

⁷ Piyush Kumar Shukla, *Loc cit*, hlm 48

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 20-21.

menjadi prasyarat mutlak bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadaban.

Pada tingkat makro, kemerosotan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terbukti menjadi akar dari berbagai patologi sosial, termasuk korupsi, kekerasan, dan kerusakan lingkungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepemilikan pengetahuan dan keterampilan teknis tidaklah cukup; keduanya harus diimbangi dengan landasan moral yang kuat. Di sinilah pendidikan nilai memainkan peran vital sebagai benteng pertahanan. Dengan menanamkan nilai-nilai universal seperti integritas dan rasa hormat, pendidikan nilai berkontribusi langsung pada pembentukan warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral untuk bertindak demi kebaikan bersama.⁹ Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai ini dapat menyebabkan apa yang disebut oleh para sosiolog sebagai anomie, yaitu kondisi di mana norma-norma sosial kehilangan kekuatannya untuk mengatur perilaku individu, sehingga masyarakat terjerumus ke dalam ketidakpastian dan kekacauan.¹⁰

Secara lebih spesifik, institusi pendidikan formal menjadi garda terdepan dalam pendidikan nilai yang terstruktur. Sekolah tidak hanya bertugas mencetak individu yang mahir dalam matematika atau sains, tetapi juga manusia yang berkarakter. Praktik pendidikan nilai di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga merasakan dan mengamalkannya dalam tindakan nyata. Internalisasi nilai yang berhasil di lingkungan pendidikan akan melahirkan generasi penerus yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki komitmen untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera.¹¹

Nilai-Nilai yang Perlu Dikembangkan dalam Kehidupan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat berbagai nilai yang perlu dikembangkan agar tercipta kehidupan yang harmonis, tertib, dan sejahtera. Salah satu nilai yang penting adalah nilai agama, yaitu nilai yang menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama yang dianut. Selain itu, terdapat nilai sosial yang berperan dalam mengatur hubungan antaranggota masyarakat sehingga tercipta sikap saling menghormati, peduli, bekerja sama, dan bergotong royong. Nilai budaya juga

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 167.

¹⁰ Emile Durkheim, *Suicide: A Study in Sociology*, terj. John A. Spaulding dan George Simpson (New York: The Free Press, 1951), hlm. 246.

¹¹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 135.

perlu dikembangkan karena menjadi identitas masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui adat istiadat, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku.

Di samping itu, nilai politik memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat karena berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara, seperti musyawarah, demokrasi, dan tanggung jawab. Nilai ekonomi juga perlu dikembangkan agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup secara bijaksana dan produktif. Sementara itu, nilai ilmu pengetahuan berfungsi untuk mendorong masyarakat berpikir logis, kritis, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan mengembangkan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat menciptakan kehidupan yang rukun, aman, dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial secara bersama-sama.

Peran Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat dalam Menanamkan Nilai

Peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama sangatlah krusial, karena pendidikan di dalamnya bersifat informal dan berlangsung sepanjang hayat. Keluarga menjadi tempat penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa hormat, dan kasih sayang melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi interpersonal yang intensif. Orang tua berperan sebagai role model utama; anak-anak belajar bukan dari apa yang dikatakan, melainkan dari apa yang mereka lihat dan rasakan sehari-hari di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis dan penuh perhatian berkorelasi positif dengan perkembangan moral anak, sementara ketidakharmonisan keluarga dapat menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter. Tanpa fondasi yang kokoh dari keluarga, upaya pendidikan nilai di sekolah dan masyarakat akan kehilangan akar kuatnya.

Peran sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang melanjutkan, memperkuat, dan mengsistematisasi pendidikan nilai yang telah dimulai di lingkungan rumah. Di sekolah, nilai-nilai ditanamkan melalui kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan rutin (misalnya upacara, doa bersama, dan kerja bakti), serta keteladanan dari para guru dan staf kependidikan. Guru tidak hanya bertransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan teladan nyata dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial. Sekolah yang efektif dalam pendidikan karakter adalah sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah—mulai dari cara mengajar, sistem penghargaan dan sanksi, hingga hubungan antarsivitas akademika—sehingga tercipta budaya sekolah yang positif dan kondusif. Namun, perlu diingat bahwa sekolah hanya mampu

mengoptimalkan perannya jika mendapat dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat.

Peran masyarakat merupakan ruang uji sekaligus laboratorium sosial di mana anak-anak menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari di keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat menyediakan konteks nyata melalui interaksi sosial, kegiatan keagamaan, organisasi pemuda, gotong royong, serta adat istiadat setempat yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian. Ketika anak terlibat aktif dalam kegiatan sosial, mereka belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Penelitian terbaru menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal dan partisipasi masyarakat terbukti mampu meningkatkan ketahanan moral generasi muda di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang apatis, permisif, atau bahkan destruktif akan menggagalkan semua upaya pendidikan nilai yang telah dibangun di dua lingkungan sebelumnya.

KESIMPULAN

Pendidikan nilai merupakan proses penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian individu agar mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan nilai tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan masyarakat yang beragam, pendidikan nilai memiliki peran strategis sebagai perekat sosial yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis, damai, dan saling menghargai. Melalui pendidikan nilai, individu dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat serta mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi secara bijaksana.

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam masyarakat meliputi nilai agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Pengembangan nilai-nilai tersebut akan membantu menciptakan masyarakat yang beradab, produktif, demokratis, serta mampu menjaga persatuan dan kesejahteraan bersama di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks.

Keberhasilan pendidikan nilai memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam penanaman nilai, sekolah berfungsi memperkuat dan mengembangkan nilai secara sistematis, sedangkan masyarakat menjadi tempat penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Sinergi ketiga lingkungan tersebut sangat penting

untuk membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Hasbi, M. (2003). *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: Nadiya Foundation.
- Azra, Azyumardi. (2007). *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Sukardi, Ismail. (2015). Pendidikan Nilai dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Barat: Studi Komparasi. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 20(1), 90-102.
- Aslan, & Triantoro, M. (2025). The Dynamics of Moral Education in the Family and School: Synergy or Conflict of Values Amidst the Pluralism of Contemporary Indonesian Society. *Indonesian Journal of Education*, 4(1), 72–89.
- Syafika, W., & Marwa, N. (2024). The Evolution of Values-Based Education: Bringing Global Insights and Local Practices to a Sustainable Future. *Sinergi International Journal of Education*, 2(4), 108–120.
- Alfusanah, F., Ramada, E., Mukarohmah, A. H., Fathurrohman, A., Anwar, C., & Anwar, S. (2024). The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1957–1963.
- Shukla, P. K. (2024). Philosophical Study of Moral Education and Value Education in the Field of Education. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 12(12), 42–50.
- Apriani, A. N., & Komalasari, M. D. (2024). Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka. *Literasi*, 15(2), 60–72.
- Simanullang, R. F., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 515–528.
- Ritonga, M. (2022). Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 4(1).
- Prisca Diantra Sampe and Aslan Aslan, “OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fitriyanti Fitriyanti and Aslan Aslan, “THE ROLE OF INCLUSIVE EDUCATION IN REDUCING LEARNING DISPARITIES AMONG STUDENTS FROM DIFFERENT ECONOMIC BACKGROUNDS,” *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fien Pongpalilu and Aslan Aslan, “THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS’ CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.

- Aslan Aslan and Rizka Fadliah Nur, "IMPLEMENTING THE PRINCIPLES OF SOCIAL JUSTICE AND EQUALITY IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW OF EFFORTS TO ELIMINATE DISCRIMINATION AND BUILD MUTUAL RESPECT IN SCHOOLS," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Melyana R. Pugu, "PERGESERAN MAKNA RELIGIUS: PENGARUH INTERAKSI BUDAYA GLOBAL TERHADAP TRADISI LOKAL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 2 (June 21, 2025): 158–68.
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.